

The Effect of the PBL Model to Increase Student Learning Activities in Integrated Thematic Learning in Elementary Schools

Daniel Pasaribu¹, Lince Marwiyah Tanjung², Rame Yantina³, Tri Utami⁴,
Laurensia M. Perangin Angin^{5*}
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Laurensia M. Perangin-Angin
laurensiamasripa@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Problem Based Learning Model, Learning Activities, Integrated Thematic

Received : 19, March

Revised : 22, April

Accepted: 25, May

©2023 Pasaribu, Tanjung, Yantina, Utami, Perangin Angin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The facts show that the low involvement of students in integrated thematic learning is due to the lack of a suitable model used in learning. The research aims to increase student learning activities using the PBL model. This is classroom action research, carried out in the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. The research approach is both qualitative and quantitative. The results of the study show that the use of the PBL model in integrated thematic learning can increase student learning activities, and students are able to work together with their group members, which ultimately leads to an increase in student learning abilities in integrated thematic subjects. The results showed an increase in student learning activity from 63% in cycle I to 93% in cycle II. It was concluded that the use of the PBL model was very effective in increasing student learning activities.

Pengaruh Model PBL untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar

Daniel Pasaribu¹, Lince Marwiyah Tanjung², Rame Yantina³, Tri Utami⁴,
Laurensia M. Perangin Angin^{5*}

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Laurensia M. Perangin-Angin

laurensiamasripa@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Model Problem Based Learning, Aktivitas Belajar, Tematik Terpadu

Received : 19, March

Revised : 22, April

Accepted: 25, May

©2023 Pasaribu, Tanjung, Yantina, Utami, Perangin Angin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Fakta menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik terpadu, dikarenakan kurang cocoknya model yang digunakan dalam pembelajaran. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa menggunakan model PBL. Ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, dilaksanakan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pendekatan penelitian adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan, penggunaan model PBL dalam pembelajaran Tematik Terpadu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa., serta siswa sudah bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya, pada akhirnya bermuara kepada peningkatan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran tematik terpadu. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I 63% kesiklus II menjadi 93%. Disimpulkan bahwa Penggunaan model PBL sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh majid (2014) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang terjaring dalam satu tema untuk mengaitkan beberapa mata pembelajaran agar antar mata pelajaran tersebut saling terintegrasi sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Bahkan guru juga mengaitkannya dengan kehidupan siswa menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. digunakan pada pelaksanaan kurikulum 2013 dari kelas I sampai kelas VI, dipertegas oleh peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan dan standar kurikulum Sekolah Dasar yang menyebutkan bahwa "Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI". Adapun tujuan dari pembelajaran tematik terpadu yaitu memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik (Rusman, 2012).

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan diatas secara garis besar pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta dengan adanya suatu pembelajaran yang berjalan dengan baik. Pembelajaran yang baik akan terjadi jika adanya aktivitas, karena aktivitas merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadinya aktivitas yang baik pada saat pembelajaran berlangsung, diantaranya yaitu aktivitas fisik, mental, emosional dan metrik yang ditujukan oleh siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Sesuai yang diungkapkan oleh Hamalik (2001) yaitu aktivitas merupakan aspek penting karena dengan adanya aktivitas anak dapat bekerja memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya serta dengan adanya aktivitas dalam pembelajaran anak dapat mengembangkan keterampilan yang bermakna. Proses belajar mengajar tidak akan berlangsung tanpa adanya aktivitas. Diantaranya aktivitas pembelajaran dan kreativitas pengajar. Siswa sebagai seorang pelajar harus memiliki aktivitas yang tinggi ditunjang oleh guru yang mampu memfasilitasi hal tersebut, karena siswa dikatakan berhasil jika siswa mampu melakukan aktivitas yang menunjang proses pembelajaran itu sendiri.

Aktivitas siswa akan dapat tercipta jika seorang guru juga melakukan aktivitas di dalam kelas seperti halnya guru harus aktif menciptakan suasana, belajar yang menyenangkan, menciptakan pembelajaran yang bervariasi, guru juga melakukan aktivitas yang banyak melibatkan siswa di dalamnya sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, guru juga mengurangi penyampaian materi dengan cara ceramah karena hal tersebut dapat membuat siswa kurang aktif dalam belajar. Dengan adanya aktivitas dalam pembelajaran

dapat memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta meningkatkan kualitas belajar siswa.

Selain itu langkah awal yang harus dilakukan oleh guru selaku pendidik sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu mampu merancang perencanaan pembelajaran (RPP) dengan baik, RPP akan dikatakan baik ketika RPP tersebut sesuai dengan komponen penyusunan RPP salah satu diantaranya yaitu menggunakan model pembelajaran. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Majid (2014) sebelum pelaksanaan proses pembelajaran hal pertama yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Penyusunan RPP merupakan langkah awal dalam melaksanakan proses pembelajaran, selain itu guru juga seharusnya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari agar anak senang dalam belajar, sehingga semua aktivitas dalam proses pembelajaran anak dapat terlihat dan anak belajar akan lebih aktif.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi di kelas III SD Negeri 173602 Hutagurgur pada tanggal 24 April 2023 dan tanggal 29 April 2023 peneliti menemukan permasalahan baik dari segi perencanaan (RPP) maupun pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan yang peneliti temukan dari RPP adalah guru tidak menggunakan model pembelajaran dan hanya berfokus pada buku guru, dimana model pembelajaran sangat perlu untuk meningkatkan minat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, selain itu penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal.

Dilihat dari segi pelaksanaan yaitu: (1) Pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) dimana pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru mendominasi kegiatan pembelajaran, (2) Penggunaan media pembelajaran belum maksimal, dimana media gambar sangat cocok digunakan pada pembelajaran tersebut, (3) aktivitas belajar siswa, belum terlihat pada saat terjadinya proses pembelajaran sebagian besar siswa hanya duduk diam, kurang terlihat adanya aktivitas fisik, seperti menulis hal-hal penting yang disampaikan oleh guru, aktivitas mental seperti siswa tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru, kemudian aktivitas emosional seperti siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, (4) Siswa tidak dipancing untuk berfikir kritis mengenai materi yang dipelajari, (5) Siswa kurang berani tampil kedepan kelas untuk menyampaikan laporan hasil diskusi, dimana siswa lebih sering menunjuk temannya untuk maju kedepan kelas, (6) Kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, dimana siswa lebih banyak memilih untuk diam saja dari pada menyampaikan pendapat mereka.

Masalah di atas di sebabkan oleh: (1) Kurangnya kemampuan guru dalam mencocokkan model pembelajaran dengan materi yang dipelajari, (2) Kurangnya kemampuan memberi variasi dalam pembelajaran, (3) Kurangnya pengetahuan guru dalam memahami karakteristik siswa SD, dimana siswa SD berada pada tahap operasional konkret yaitu ingin mencoba dan merasakan sendiri.

Berdasarkan identitas pada masalah di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas siswa masih kurang tampak saat pembelajaran

berlangsung. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam suatu pembelajaran siswa sangat dituntut untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran, seperti keaktifan siswa dalam aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional.

Agar dapat mengatasi permasalahan ini salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan suatu model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan tepat, penggunaan model yang bervariasi dan tepat akan mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran serta dengan adanya model pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik (Rusman,2012), salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar adalah model Problem Based Learning, karena model Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dengan mengembangkan kemampuan berfikir kritis, keaktifan siswa dalam mencari dan menggali informasi untuk dapat memecahkan suatu permasalahan baik permasalahan secara individu maupun permasalahan secara berkelompok serta mengembangkan kemampuan siswa untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri (Fathurrahman,2015).

Problem Based Learning adalah seperangkat model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah kehidupan actual siswa, sehingga dapat merangsang tingkat berfikir siswa (Shoimin,2014).

Dengan menggunakan model Problem Based Learning siswa akan lebih memahami konsep yang diajarkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran karena siswa sendiri yang menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah, kemudian dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat merasakan manfaat pelajaran karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata dari siswa itu sendiri, serta siswa mampu untuk menanamkan sikap positif dalam berinteraksi dengan siswa lainnya maupun dengan guru, serta mampu menumbuhkembangkan aktivitas dan kreativitas siswa baik secara individual maupun secara kelompok.

Berdasarkan keunggulan dari model Problem Based Learning ini, menurut peneliti model Problem Based Learning merupakan model yang tepat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik terpadu. Hal ini sesuai dengan penelitian Annisa Marsali pada tahun 2016 tentang peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SD PGAI Kecamatan Padang Timur Kota Padang, memperoleh hasil bahwa penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu. Kemudian hasil penelitian dari Febrita pada tahun 2017 tentang Peningkatan Aktivitas dan Hasil belajar siswa dengan model Problem Based Learning (PBL) untuk pembelajaran Tematik, dengan hasil penelitian bahwa penggunaan model Problem Based Learning dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, dan diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Aktivitas

Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas III SD Negeri 173602 Hutagurgur ”.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian adalah: “Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dikelas III SD Negeri 173602 Hutagurgur?”. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendiskripsikan “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning (PBL) kelas III SD Negeri 173602 Hutagurgur.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan sebuah tema untuk memadukan beberapa konsep atau materi pelajaran yang dipelajari secara holistik. Kajian holistik artinya mengkaji suatu peristiwa atau fenomena dari berbagai bidang studi sekaligus untuk memahami fenomena tersebut dari berbagai sisi. Menurut (Rusman,2014) Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Untuk menyampaikan pembelajaran yang menarik, maka guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa atau sesuai dengan topik pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yaitu Problem Based Learning Method. Menurut Tan, dalam Rusmono (2012: 229) Problem Based Learning) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan masalah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Selanjutnya menurut Hosnan (2014:295) Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Senada Hosnan (dalam Trianto, 2011: 98) menyatakan penerapan metode PBL terdiri atas lima langkah utama dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5)Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan didalam kelas. Pendekatan kualitatif berupa ucapan dan tulisan perilaku seseorang yang diamati yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sedangkan pendekatan kuantitatif lebih berupa mengukur hasil akhir dari suatu penelitian, menggunakan metode eksperimen, kemudian disajikan dalam bentuk angka-angka.

Penelitian telah dilaksanakan di SD Negeri 173602 Hutagurgur. Peneliti melaksanakan penelitian di SD ini dengan beberapa pertimbangan yaitu: (1) Sekolah sudah menerapkan Kurikulum 2013 sesuai dengan penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan, (2) Peneliti telah melakukan observasi pada sekolah ini, (3) Masih rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, (4) Kepala sekolah mengizinkan untuk melakukan penelitian untuk kemajuan Pendidikan dimasa depan.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester II bulan Januari-Juni tahun ajaran 2022/2023 Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku”, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan pada hari Rabu tanggal 26 Februari 2023 pukul 08:00-11.50 WIB dan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 04 Maret 2023 pukul 08:00-11.50 WIB. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SD Negeri 173602 Hutagurgur yang berjumlah 23 Orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi, guru kelas sebagai observer I yang mengamati RPP, pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan siswa 2 orang teman sejawat sebagai observer II yang mengamati aktivitas belajar siswa. Data dalam pelaksanaan penelitian ini berupa hasil observasi (pengamatan) aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa Kelas III SD Negeri 173602 Hutagurgur

Perencanaan dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran tematik (RPP) berdasarkan model Problem Based Learning. Pelaksanaan, kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer, pelaksanaan akan melakukan semua langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat pada langkah perencanaan. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, hal ini dilakukan oleh guru kelas IV sebagai observer pada waktu peneliti melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning. Refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang sudah dilakukan berdasarkan data yang sudah terkumpul, hasil akan diadakan setiap kali tindakan berakhir.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan

Perencanaan tindakan pembelajaran di tuangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau RPP, penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema,

subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model Problem Based Learning di kelas IV semester II.

Tema yang digunakan dalam siklus I adalah Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku” pembelajaran 3, mata pelajaran yang terkait dalam pembelajaran 3 adalah Bahasa Indonesia, PPKN dan IPS. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit.

Selanjutnya penelitian menentukan KI, KD, dan membuat indikator yang akan yang terkait dengan tema 8 “ daerah Tempat Tinggalku” Subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku” Pembelajaran 3, Penyusunan perencanaan tindakan tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Rancangan pembelajaran ini disusun dengan pertimbangan antara penelitian siklus II ini adalah tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), subtema (Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku), pembelajaran 3.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based learning pada peserta didik kelas IV dilaksanakan sesuai dengan kegiatan proses belajar mengajar (PBM) di SD Negeri 173602 Hutagurgur. Pelaksanaan sebanyak 2 siklus, dimana siklus I terdiri dari 2x pertemuan dan siklus II sebanyak 1x pertemuan. Waktu pelaksanaan yaitu: siklus I pertemuan I hari Rabu tanggal 26 April 2023 pukul 08:00-11.50 WIB, RPP kedua dilaksanakan 04 Maret 2023 hari Rabu pukul 08:00-11.50 WIB. Dan siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 04 Maret 2023 pukul 08:00-11.50 WIB.

Pelaksanaan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun menggunakan model Problem Based Learning. Langkah model Problem Based Learning sesuai dengan langkah Hosnan dicapai siswa pada siklus I. KI dan KD (2014) yaitu: mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas berikut ini akan dipaparkan pembahasan tentang penggunaan model Problem Based Learning (PB) untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas III SD Negeri 173602 Hutagurgur. Didapat hasil pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan model Problem Based Learning di kelas III SD Negeri 173602 Hutagurgur dituangkan dalam bentuk RPP, RPP dibuat sesuai dengan langkah pembelajaran model Problem Based Learning. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas III SD Negeri 173602 Hutagurgur.

Pengamatan RPP pada siklus I memperoleh nilai persentase 86% dan siklus II adalah 93% dengan kualifikasi AB (Amat Baik). Dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan perencanaan mengalami peningkatan sebesar 7%.

Pembelajaran tematik terpadu dengan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan aktivitas belajar kelas III SD Negeri 173602 Hutagurgur Utara dilaksanakan 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah- langkah model PBL, yaitu: (1) mengorientasikan siswa pada masalah; (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil Pengamatan pada siklus I aspek guru adalah sebesar 75% dikualifikasikan c (cukup) aspek siswa sebesar 68% dengan kualifikasi K (Kurang). Pada siklus II penilaian aspek guru adalah sebesar 93% dikualifikasikan AB (Amat baik) dan aspek siswa sebesar 93% dikualifikasikan AB (Amat Baik). Dapat disimpulkan pelaksanaan aspek guru mengalami peningkatan sebesar 18% dan aspek siswa mengalami peningkatan sebesar 25%

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model Problem based Learning (PBL). Yaitu pada siklus I Jenis aktivitas yang diamati: a) Visual Activities persentase 77%, b) Oral Activities persentase 62%, c) writing Activities persentase 61%, d) Mental Activities persentase 62%, e) Motor Activities persentasenya 52%. Pada siklus II mengalami peningkatan aktivitas siswa yaitu a) Visual Activities persentase 92%, b) Oral Activities persentase 92%, c) writing Activities persentase 88%, d) Mental Activities persentase 91%, e) Motor Activities persentasenya 91%. Dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran aspek guru mengalami peningkatan sebesar 29%. Berdasarkan data tersebut data dikatakan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 173602 Hutagurgur dapat meningkatkan aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa adanya peningkatan pada aktivitas belajar siswa saat menggunakan metode Problem Based Learning (PBL), maka guru disarankan untuk menggunakan metode yang bervariasi saat melakukan pembelajaran, seperti metode PBL ini. Sehingga aktivitas belajar siswa lebih menyenangkan dan interaktif.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait topik "Model PBL untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu" untuk menyempurnakan penelitian ini. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel yang berbeda, baik dengan mata pelajaran yang lain atau subjek penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. (2016). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*. (Nomor 1 tahun 2016), 1-17
- Arwin, (2018). Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model Quantum Teaching di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (Nomor 2 tahun 2018), 1-11
- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Diedrich, B. P. (2008). *Macam-Macam Aktivitas Siswa*. Dalam Rohani. A. *Pengelolaan Pengejaran*. (hal 10-11).
- Djamarah, S.B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra.
- Fathurrohman, M (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. (2015). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. (2018). *Buku siswa kelas IV edisi 2018, tema 7 indahny keragaman di Negeriku, Subtema 1: keragaman suku bangsa dan agama di Negeriku, pembelajaran 3, halaman: 29-34*. Jakarta: KEMENDIKBUD.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, & Huberman. (2010). *Analisis Data Kuantitatif*. Dalam Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Muhammadi. (2012). Peningkatan Proses Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas V SD Pembangunan Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Nomor 1 Tahun 2012), 1-11
- Nelly Astimar, Tin Indrawati. (2014). Penggunaan Model PBL dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar X Tanah Datar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Nomor 2 Tahun 2014), 1-11
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan standar kurikulum Sekolah Dasar
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- TIM Pengembangan PGSD. (2008). *Karakteristik dari Pembelajaran tematik Terpadu*. Dalam Majid. A. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (hal 90-91).